

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah Swt telah menciptakan umat manusia dan segala apa yang ada di bumi dan dilangit serta diantara keduanya. Karena itu dialah pemilik mutlak segala isi bumi, isi langit dan diantara keduanya itu.

Salah satu kebutuhan hidup manusia adalah harta benda (materi) berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah, termasuk pemerintah Kota Banjarmasin Kelurahan Tanjung Pagar dengan melalui berbagai kebijakan. Namun, upaya – upaya tersebut masih belum bisa memberikan hasil yang maksimal dalam menghilangkan kemiskinan secara menyeluruh di Kota Banjarmasin Kelurahan Tanjung Pagar.

Mengingat pentingnya masalah kemiskinan dalam kehidupan manusia, islam memiliki perbedaan yang sangat jelas dibandingkan sistem lainnya. Dalam Islam, kemiskinan merupakan problem, cobaan, bahkan biasa menjadi bencana membahayakan, yang membawa dampak buruk bagi individu dan masyarakat. Kemiskinan dapat menumbuhkan benih keraguan terhadap kebijaksanaan ilahi mengenai pembagian rezeki dan dapat mendorong orang melanggar nilai-nilai akhlak dan agama. Selain itu, kemiskinan dapat merusak moral dan pemikiran manusia serta mengancam keutuhan keluarga dan stabilitas masyarakat (Yulizar D. Sarrego, Moch Taufik 2016, 5).

Dahulu, ada ungkapan kuat dalam masyarakat, bahwa orang-orang miskin adalah kelompok masyarakat yang berada pada tingkatan paling rendah, keberadaan mereka merupakan penyakit masyarakat yang paling buruk. Maka dari itu, faktor kemiskinan dapat mendorong orang-orang yang mengalaminya untuk melakukan berbagai macam tindak kejahatan, demi mendapatkan kebutuhan hidup yang paling pokok, yaitu makanan. Bukankah perut, bila ia sudah terasa lapar mendorong pemiliknya melakukan berbagai macam kejahatan dan bahkan perkara itu sudah dianggap sebagai perbuatan yang dibenarkan?

Pada lingkungan masyarakat miskin, semua ideologi yang ekstrim banyak diminati dan semua perbuatan keji pun dihalalkan untuk memenuhi keinginannya. Perkara ini terjadi pada masa jahiliyyah dimana saat itu banyak orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena perasaan takut oleh kemiskinan sebagaimana mereka melihat sebagian pengaruh kemiskinan yang dapat membahayakan kehidupan seseorang. Orang miskin menjalani hidupnya penuh rasa cemas, gelisah, lelah, dan duka. dia menghabiskan waktu dan hidupnya untuk mendapatkan harta. Dalam kitab *Ihya' 'Ulum al - Diin*, Imam Al- Ghazali berkata, (Alif Thabarah, 1998, 343) .

*“Orang miskin tidak memiliki kecukupan dalam menuntut ilmu dan kesempurnaan, usahanya sama seperti orang pergi ke peperangan tanpa membawa senjata. Bagaimana tidak demikian, sedangkan orang yang tidak berharta akan menjadi orang yang menggunakan seluruh waktu hidupnya sekadar mencari makanan, mendapatkan pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya. Kemudian ia menghadapi berbagai macam rintangan-*

*rintangan menyakitkan yang dapat melalaikan dirinya dari berzikir dan berfikir. Semua itu tidak dapat dicegah kecuali bersenjatakan harta”.*

Islam tidak hanya mengatakan kemiskinan disisi lahiriyah saja atau disebut dengan kemiskinan materi. Namun kemiskinan jiwa juga sangat memprihatinkan penanggulangannya. Dengan demikian, islam memaklumkan perang melawan kemiskinan demi kemashalatan akidah, moral dan akhlak umat. Langkah ini diambil untuk melindungi keluarga dan masyarakat serta menjaga keharmonisan dan persaudaraan diantara anggotanya. Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Sekurang-kurangnya ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, etos, budaya, politik dan lain-lain. karena kemiskinan merupakan problem multidimensional maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan strategi yang hanya fokus pada sisi ekonominya saja ( Heru Nugroho 1955, 31).

Dalam islam, terdapat beberapa instrumen pemberdayaan yang efektif untuk penanggulangan kemiskinan. diantara instrument tersebut, instrumen zakat merupakan instrumen yang paling dititik beratkan untuk dapat menjadi solusi efektif. zakat yang berarti memberikan kesuburan, keberkahan, dan kesucian. Diharapkan akan meratakan status perekonomian penduduk suatu negara. Oleh karena pendistribusian zakat yang telah diatur dalam al-qur'an dan hadist kepada

delapan orang yang dipandang berhak menerimanya, maka hal ini akan menciptakan pemerataan ekonomi antar individu.

Dalam al- Qur'an dengan jelas Allah Swt. memerintahkan bagi yang berkewajiban berzakat untuk diambil zakatnya, sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Q.S at-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

*Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*

Zakat mampu berperan dalam penanggulangan kemiskinan, karena dalam pembentukan modal, zakat tidak hanya mendapatkan legitimasi oleh pemerintah, namun juga legitimasi oleh agama.

Gambaran umum tentang Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia disini ialah pada tahun 1990-an semangat ke-islaman masyarakat muslim indonesia kian beranjak naik, demikian pula semangat untuk melaksanakan ajaran-Nya. Contoh nya kewajiban untuk membayar zakat. sehingga aspek sosial yang terkandung didalamnya tak mempunyai arti sedikitpun, kini masyarakat sudah mulai sadar mengeluarkan zakat bahkan sebagian besar mengerti bahwa di dalam zakat terdapat potensi besar yang biasa dikembangkan, khususnya bagi delapan ashnaf (golongan) yang berhak menerima zakat. kondisi ini ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pengelola ZIS di berbagai perusahaan swasta maupun BUMN.

Semangat Ke-islaman dan kesadaran akan besarnya potensi zakat, infaq dan shadaqah tersebut juga terjadi di komunitas lingkungan BRI. Pada tahun 1992 dengan diprakarsai oleh Bapak Winarto Soenarto yang waktu itu menjabat sebagai salah satu direksi telah melakukan langkah-langkah dasar dengan memasukkan zakat-zakat sebagai salah satu bagian-bagian dari program kerja BAPEKIS. Waktu itu dinamai seksi sosial dan zakat. Namun perkembangan selanjutnya sampai menjelang masuk tahun 2000 belum optimal, hal ini disebabkan salah satunya adalah belum dikelola secara khusus dan dengan para pekerja yang khusus pula. Selanjutnya pada tahun 2001 kata Bapak Winarto Soenarto, tahun dimana bangsa kita dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan dengan bertambahnya jumlah orang miskin di Indonesia, dan dengan melihat besarnya potensi ZIS, maka pada tahun tersebut diprakarsai BAPEKIS BRI dan dengan diilhami oleh semangat keagamaan, kepedulian sosial yang tinggi dan dorongan Bapak Rujidto sebagai Dirut BRI Bank BRI di pandang perlu di bentuk Yayasan tersendiri yang mengelola dana ZIS.

Dalam proses dana upaya optimalisasi zakat di lingkungan BRI dan sebelum disepakati untuk mendirikan yayasan tersendiri yang khusus mengelola zakat, BAPEKIS berkonsultasi dengan para tokoh zakat yang terdiri dari Bapak Eri Sadewo (CEO Dompot Dhuafa Republika), Bapak KH. Dr. Didin Hafidudin (Ahli zakat dan dewan syariah DD Republika) hasil dari konsultasi tersebut dirumuskan oleh BAPEKIS dan dikonsultasikan ke direksi BRI. Para direksi sangat merespon usulan tersebut dan meminta BAPEKIS untuk segera menyiapkan segala Persyaratan Pendirian Yayasan. menyikapi surat edaran

tersebut berbagai komentar pun mengalir dari para pekerja BRI, baik yang sangat mendukung maupun yang sangat keberatan. Bentuk keberatan tersebut ada yang melalui lisan bahkan sampai ada yang menulis surat keberatan. Tapi perlu digaris bawahi, bahwa keberatan para pekerja tersebut pada intinya bukan keberatan tentang kewajiban zakat itu sendiri atau keberatan terhadap keberadaan YBM BRI, tapi lebih kepada mereka telah menyalurkan langsung kepada mustahik dan adanya kekhawatiran tidak optimalnya penyaluran. Keberatan tersebut harus dijawab dengan prestasi dan dengan kinerja yang baik,. Yang penting niat kita baik, ikhlas dan untuk mengemban amanat saudara-saudara kita yang lemah. Insya-Allah, semuanya akan berakhir dengan baik. Segala rintangan dan keberatan harus dianggap sebagai cobaan untuk meningkatkan syiar zakat dan untuk berbuat yang terbaik. Demikian sikap yang diambil para pendiri YBM BRI dalam menyikapi keberadaan tersebut.

Perkembangan selanjutnya setelah dana terkumpul relatif besar, pengurus BAPEKIS memutuskan untuk merebut orang yang khusus dan sudah yang berpengalaman mengelola dana zakat dan kegiatan sosial lainnya. dan memberikan otonomi penuh kepada YBM BRI untuk mengelola dana ZIS tersebut. Dalam jangka waktu satu tahun, tepatnya pada tanggal 6 November 2002 YBM BRI dapat dikukuhkan oleh Menteri Agama sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Nomor SK 445. Dengan pengukuhan tersebut berarti YBM BRI sudah mendapat legalitas untuk mengelola dana zakat infaq, shadaqah tidak hanya terbatas dari zakat pekerja BRI tetapi juga dari masyarakat luar di seluruh Indonesia. dan dengan pengukuhan tersebut YBM BRI menjadi salah satu dari 14

lembaga zakat di seluruh Indonesia yang berskala nasional. Dengan didirikannya Yayasan Baitul Mal BRI diharapkan dapat melengkapi lembaga-lembaga yang telah ada lebih dulu. Seraya berpegang teguh pada prinsip *Fastabiqul Khairroot* dalam menjadikan mustahik (Penerima Zakat) dengan komitmen “mengubah Mustahik menjadi Muzakki” disamping itu dimaksudkan agar supaya para pekerja BRI selalu peduli terhadap kewajibannya sebagai muslim/muslimat dan juga peduli terhadap lingkungan sosial sebagai masyarakat di sekitarnya. Sebagai wujud implemementasi selogan BRI “*Besar Bersama Rakyat*”

Adapun maksud dan tujuan didirikannya YBM BRI tersebut antara lain adalah mengimpun dana zakat, infaq Shadaqah dari pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). lembaga-lembaga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan mengelola dana tersebut menurut cara-cara yang sah serta menyalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum islam dan hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia, menyalurkan dana ZIS yang dihimpun oleh badan Pembina Kerohanian Islam Bank Rakyat Indonesia (BAPEKIS BRI) Sesuai dengan hukum islam yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

#### Keunggulan berzakat melalui YBM BRI

1. Menyalurkan zakat dengan efisien, efektif, dan menjangkau daerah-daerah yang terpencil dan minus di seluruh Indonesia.
2. Pembinaan yang berkesinambungan dan terukur

3. Mewujudkan masyarakat seimbang dari segi ekonomi, rohani, duniawi, dan ukhrawi.
4. Transparan dan kesesuaian dengan Syariah.

Peran adalah sebuah aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran.

Menurut Suhardono (1994) pengertian peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.

Sumbangsih disini ialah orang yang memberikan bantuan berupa uang hadiah dan sebagainya sebagai tanda terima kasih. Contoh peran dan sumbangsih disini ialah seseorang yang memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan baik berupa uang atau sebagainya. YBM BRI merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola dana zakat karyawan BRI dari gaji karyawan itu di potong 2,5% untuk disalurkan ke Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk program pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, untuk modal usaha dan sarana beribadah.

Untuk kriteria penerima bantuan dana dari YBM adalah

1. Peserta tergolong dhuafa
2. Merupakan rekomendasi dari mitra pendamping
3. Laki-laki atau perempuan dengan usia 18 s.d 55 tahun
4. Peserta minimal bisa baca tulis dan hitung
5. Berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian program

6. Tempat tinggal antar peserta dalam satu kelompok bisnis mudah dijangkau.

Berdasarkan Observasi Awal YBM BRI mewujudkan atau memfokuskan diri pada penyaluran dana pada program-program pemberdayaan di sektor ekonomi dan sosial. YBM BRI ini murni berasal dari zakat atau gaji dari karyawan BRI dari zakat tersebut kantor YBM BRI melakukan program pemberdayaan di 19 kantor wilayah BRI diseluruh Indonesia, Program unggulan diantaranya adalah pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dalam mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis merasa tertarik untuk mengambil judul skripsi

“PERAN DAN SUMBANGSIH YAYASAN BAITUL MAL BANK RAKYAT INDONESIA (YBM BRI) DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI KELURAHAN TANJUNG PAGAR BANJARMASIN”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang dan penegasan judul di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah: Bagaimana Peran dan Sumbangsih Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) dalam Mengurangi Kemiskinan di Kelurahan Tanjung Pagar Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut oleh penulis yaitu: Untuk mengetahui Peran Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) dalam Mengurangi Kemiskinan di Kelurahan Tanjung Pagar Banjarmasin?

### **D. Signifikansi Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran dan Sumbangsih Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) dalam Mengurangi Kemiskinan di Kelurahan Tanjung Pagar.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya. dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi masyarakat umum yang ada di Kota Kelurahan Tanjung Pagar.
4. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan

bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang Yayasan Baitul Mal BRI. Skripsi ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi anggota atau yang berperan lebih dalam menangani YBM BRI.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut :

1. Peran, merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Sumbangsih, adalah orang yang memberikan bantuan kepada orang yang lebih membutuhkan baik berupa uang ataupun hadiah.
3. Yayasan, adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
4. Baitul Mal adalah berasal dari Bahasa arab yang berarti rumah harta atau kas negara, yaitu suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan islam untuk mengurus masalah keuangan negara. Atau suatu lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syariat islam. YBM BRI adalah salah satu yayasan baitul mal Bank Rakyat Indonesia yang menyalurkan dana ekonomi maupun dana sosial yang membantu masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. (Dr. Madani, h.315)

5. BRI, Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895
6. Kemiskinan, situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Kemiskinan menurut Pttinama (2009) merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah. Membuat peluang produksi juga rendah. (Ardito Bhinadi cet 1, 9) Dalam hal ini kurang lebih masyarakat pada umumnya mengalami kemiskinan.
7. Masyarakat, adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara-antara individu yang ada di kelompok tersebut. Dalam hal ini masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat aktif yang berada di Kota Banjarmasin. (Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia 2005, 696)
8. Tanjung Pagar, Adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kalimantan Selatan, Indonesia. Tanjung Pagar disini ialah nama Kelurahan yang ada di Basirih Selatan atau di daerah Kelayan.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan Yayasan Baitul Mal BRI ataupun pemberdayaan yang dapat mengurangi kemiskinan, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut, namun demikian memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Ade Nafisah (105053001810) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi yang berjudul “ *Pemberdayaan Zakat pada Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI)*” Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Upaya YBM BRI dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat dan mengetahui manfaat pengelolaan zakat yang dilakukan oleh YBM BRI dalam hal pendayagunaan zakat untuk kepentingan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya YBM BRI dalam menjalankan programnya baik dalam hal penghimpun maupun pendayagunaan zakat yaitu untuk mencapai hasil yang maksimal. Efektif dan efisien serta tercapainya sasaran dan tujuan zakat, maka pendayagunaan lebih baik diarahkan kearah produktif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan yaitu dengan cara observasi ke YBM BRI dengan melakukan wawancara kepada pengurus atau person yang berkompeten dengan persoalan yang diteliti dan berupa dokumen-dokumen tertulis setelah terkumpul penulis menganalisis data yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan

menggambarkan tentang pengelolaan dan pendistribusian ZIS di YBM BRI dan analisa tentang zakat dalam perannya terhadap masyarakat, kemudian melakukan analisa data melalui proses induktif yaitu proses pengambilan kesimpulan dari kesimpulan dari khusus ke umum.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh YBM BRI adalah mengenai pemahaman zakat, kurangnya pengertian umat terhadap zakat itu sendiri, disebabkan dengan pendidikan keagamaan islam dimasa lampau kurang menjelaskan pengertian dan masalah zakat ini akibat nya umat islam kurang melaksanakannya. Disamping itu masyarakat bersikap kurang nya kepercayaan masyarakat untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada lembaga-lembga amil zakat mereka lebih mau menyisihkan harta mereka.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti peran YBM atau pemberdayaan. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada peran YBM dalam mengurangi kemiskinan.

2. Ihwan Wahid Minu (80500215022) Fakultas Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana UIN Alaudin Makassar Skripsi yang berjudul *“Peranan Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar”*

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) kota Makassar lakukan terdiri dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini terlihat dari terdapatnya program yang skalanya tahunan dan insidental. Penelitian ini dilakukan dengan cara metode wawancara dengan pihak Amil Zakat Kota Makassar wawancara dengan Mustahik, para Akademis lainnya. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakatnya di BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar, tidak adanya sanksi tegas dalam Undang-undang pengelolaan zakat bagi yang tidak mengeluarkan zakatnya, Dualisme Amanah, Banyaknya lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tidak berizin, Keterbatasan dana dan Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZNAZ Kota Makassar. berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti penanggulangan kemiskinan. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada peran dan penanggulangan kemiskinan.

3. Zaki Ramadhan (12380017) Fakultas Tasstari'ah dan Hukum Jurusan Muamalat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi yang berjudul "*Peran Baznaz Dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa*

*Yogyakarta*” hasil penelitian ini menunjukkan peran yang dilakukan BAZNAZ dalam pengentasan kemiskinan memang ada, namun belum signifikan. Dalam realisasinya, Program-program yang dimiliki BAZNAZ dapat dikatakan pasif. Program BAZNAZ yang tidak terlaksana dengan baik dikarenakan personalia dan perhatian pemerintah yang kurang, padahal BAZNAZ sendiri adalah lembaga amil zakat satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan mendapatkan informasi dengan bertanya secara langsung dengan responden yang ditujukan pada orang-orang tertentu. Melakukan metode Observasi Awal dan Metode Dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam menggambarkan tentang persoalan yang ada di dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar.

## **1. Sismetika Penulisan**

Adapun sismetika penulisan ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat dalam melakukan penelitian, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, kajian pustaka untuk mempermudah penulisan sehingga ada acuan dan membuktikan bahwa penulisan ini bukan plagiat, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang Peran dan Sumbangsih Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia dalam Mengurangi Kemiskinan di Kelurahan Tanjung Pagar bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian, inilah yang menjadi metode untuk mensinkronkan antara bab dua dan hasil penelitian.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Masyarakat Kota Banjarmasin, penyajian data dari hasil wawancara, dan analisis data yang beracuan dari bab tiga. Analisis data inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, penulis mengakhiri pembahasan dari ketiga bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.

